BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Setelah melaksanakan penelitian dari masa orientasi lapangan hingga berakhirnya pembelajaran tindakan kedua belas siklus III, segala situasi, kondisi dan aktivitas yang terjadi selama pembelajaran dapat peneliti sampaikan ke dalam beberapa kesimpulan. Kesimpulan peneliti dalam hal ini bukanlah sebuah kesimpulan akhir. Kesimpulan yang peneliti dapatkan bisa saja menjadi sebuah jembatan bagi penelitian selanjutnya dan masih perlu untuk dikaji dan diuji kebenarannya. Adapun kesimpulan yang berkaitan dengan rumusan masalah dapat dijelaskan sebagai berikut:

Desain pembelajaran IPS Kontekstual dimulai dengan menyeleksi materi pelajaran yang dianggap sesuai dengan penelitian yang akan dilakukan, penyusunan silabus yang merupakan pengintegrasian antara Kurikulum 2006 dengan indikator kompetensi kecerdasan ekologis yang diadaptasi dari *Center for Ecoliteracy*, dan menyusun RPP sesuai dengan SK/KD dalam silabus dengan pemilihan materi yang dapat dipadukan dengan pengembangan peningkatan kompetensi kecerdasan ekologis peserta didik sesuai dengan kebutuhan. Sebagai upaya meningkatkan kecerdasan ekologis peserta didik dalam bertransportasi hemat BBM digunakan model pembelajaran kontekstual yang mencakup tujuh komponen, yaitu konstruktivisme (*constructivism*), menemukan (*inquiry*), bertanya (*questioning*), masyarakat belajar (*learning community*), pemodelan (*modelling*), refleksi (*reflection*), dan penilaian yang sebenarnya (*authentic assessment*). Ketujuh komponen tersebut terintegrasi dalam setiap tindakan yang dilakukan.

Implementasi atau pelaksanaan pembelajaran IPS kontekstual melalui metode dan teknik yang bervariasi untuk meningkatkan kecerdasan ekologis peserta didik bertransportasi hemat BBM secara umum berjalan dengan lancar. Peserta didik nampak sangat antusias dalam setiap tindakan karena diberikan

model pembelajaran yang didalamnya terdapat variasi dalam metode dan teknik pembelajaran. Kejenuhan dalam belajar IPS tidak nampak, respon mereka sangat positif, apalagi ketika belajar di luar kelas, yaitu ketika praktek bersepeda dan karnaval sepeda hias. Selain itu, melalui pemodelan dengan menghadirkan guru olahraga dan anggota polisi lalu lintas dan tayangan video tentang bersepeda oleh guru semakin menguatkan kesadaran peserta didik untuk tidak lagi menggunakan sepeda motornya ke sekolah dan beralih dengan menggunakan transportasi hemat BBM.

Hasil refleksi antara peneliti dengan guru mitra terhadap pelaksanaan setiap siklus digunakan sebagai pedoman untuk memperbaiki kendala dan hambatan yang dihadapi dalam siklus sebelumnya. Siklus berikutnya sudah dilakukan perbaikan sehingga pelaksanaan pembelajaran semakin berjalan sesuai dengan rencana. Berdasarkan refleksi keseluruhan pelaksanaan pembelajaran telah menarik guru mitra dan menginspirasi guru-guru yang lain untuk menggunakan aktivitas dan masalah sosial dan lingkungan nyata sebagai sumber dan media dalam pembelajaran.

Setelah dilakukan serangkaian perlakuan dan tindakan dari mulai siklus I sampai siklus III melalui pembelajaran IPS Kontekstual, kompetensi kecerdasan ekologis peserta didik nampak mengalami peningkatan dari berbagai aspek, baik pengetahuan, sikap, maupun keterampilan dari tiap siklusnya. Peningkatan aspek pengetahuan dari siklus I sampai siklus III dapat dilihat dari semakin meningkatnya nilai yang diperoleh peserta didik. Peningkatan aspek pengetahuan lebih tinggi dari pada aspek sikap dan keterampilan, hal ini menunjukkan perlunya kesinambungan dalam peningkatan kecerdasan ekologis peserta didik dalam bertransportasi hemat BBM, karena tidak semua peserta didik memiliki sepeda untuk digunakan ke sekolah. Akan tetapi, dengan adanya perubahan sikap mereka yang semakin menyadari pentingnya menjaga lingkungan dengan mengurangi ketergantungan terhadap penggunaan transportasi berbahan fosil sudah merupakan perubahan yang cukup berarti. Mereka tidak gengsi lagi ketika bersepeda ke sekolah, bahkan mereka mengajak teman-teman lainnya untuk menggunakan sepeda ke sekolah bersama-sama, baik ketika pembelajaran maupun

kegiatan ekstrakurikuler. Berdasarkan gambaran di atas, maka dapat dikatakan bahwa pembelajaran IPS kontekstual efektif meningkatkan kecerdasan ekologis peserta didik dalam bertransportasi hemat BBM.

B. Saran

Terdapat beberapa saran yang akan disampaikan peneliti kepada pihak-pihak terkait, seperti peserta didik, guru, sekolah, dan para peneliti lainnya sebagai rekomendasi peneliti terhadap penelitian yang telah dilaksanakan:

Peserta didik harus membiasakan perilaku kecerdasan ekologis dalam bertransportasi hemat BBM dalam kehidupannya sehari-hari dengan berjalan kaki dan bersepeda untuk yang tempat tinggalnya dekat dengan sekolah dan menggunakan angkutan umum atau diantar orang tuanya untuk pergi ke sekolah bagi yang tinggal jauh dari sekolah. Sehingga, kebiasaan ini diharapkan dapat tertanam dalam karakter peserta didik untuk lebih peduli lagi terhadap lingkungan dan kelestarian lingkungan sekitarnya.

Guru IPS dapat menggunakan pembelajaran kontekstual sebagai salah satu cara untuk meningkatkan kecerdasan ekologis peserta didik. Dalam hal ini guru IPS harus lebih bersifat fleksibel dalam melihat perubahan dan permasalahan masyarakat sekarang ini sehingga materi IPS akan lebih bermakna bagi kehidupan peserta didik. Selain itu, selayaknya guru senantiasa memberikan teladan dalam berperilaku yang mencerminkan tertanamnya kecerdasan ekologis dalam kehidupan sehari-harinya dan senantiasa mengembangkan dirinya melalui peningkatan kemampuan profesionalnya dalam berkreaitivitas dan berinovasi dalam pembelajaran IPS.

Pihak sekolah selayaknya memberikan kesempatan kepada guru untuk mengembangkan berbagai pendekatan, model, strategi dan metode pembelajaran. Dalam kaitannya dengan peningkatan kecerdasan ekologis dalam bertransportasi hemat BBM, pihak sekolah juga diharapkan memfasilitasi dan memotivasi peserta didik dalam bertransportasi hemat BBM melalui penyediaan infra struktur dan aksi massal. Sehingga, peserta didik yang menggunakan sepeda motor dan dampak penggunaannya secara berangsur-angsur pada akhirnya dapat diminimalisir.

Tati Setiawati, 2016

PENINGKATAN KECERDASAN EKOLOGIS PESERTA DIDIK DALAM BERTRANSPORTASI HEMAT BBM MELALUI PEMBELAJARAN IPS KONTEKSTUAL

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Peneliti selanjutnya agar dapat meneliti pada tempat dan kasus yang berbeda sesuai dengan karakteristik lingkungan sekolah dan peserta didik dengan melibatkan peran serta berbagai pihak dalam upaya peningkatan kecerdasan ekologis bertransportasi hemat BBM. Keterlibatan pihak-pihak terkait, seperti sekolah, orangtua, komite ataupun masyarakat kurang tersentuh dalam penelitian ini. Oleh karena itu, untuk penelitian selanjutnya peneliti merekomendasikan hal tersebut.

Demikian kesimpulan dan rekomendasi peneliti, semoga penelitian ini berguna bagi semua pihak dan menjadi bahan pertimbangan bagi perkembangan pembelajaran IPS pada khususnya, dan dunia pendidikan pada umumnya.